

MASALAH PENGGUNAAN BENTUK “ING” SEBAGAI KATA KERJA DAN SEBAGAI ADJEKTIVA

Bambang Sucipto¹⁾

Akademi Keperawatan Bina Insan Jakarta Utara

bambangsucipto@gmail.com

ABSTRAK

Bentuk 'ing' adalah salah satu topik yang paling rumit ketika belajar bahasa Inggris. Bukan hanya siswa yang kesulitan memahami penjelasan guru tentang hal tersebut, namun guru sendiri pun terkadang bingung bagaimana cara menyampaikan ide-idenya mengenai bentuk 'ing' dengan mudah kepada siswanya. Hal ini karena 'ing' memiliki fungsi dan kedudukan tersendiri dalam kalimat, baik sebagai kata kerja, kata benda, atau bahkan kata sifat. Oleh karena itu, ketika mempelajari kompetensi gramatikal yang mengacu pada bentuk 'ing', penguasaan fungsi dan posisi tersebut sangatlah penting.

Bentuk 'ing' sebagai kata sifat itu sendiri adalah cara yang rumit untuk dipelajari. Ada beberapa kesulitan untuk membedakan posisinya, baik sebagai pre modifier maupun post modifier. Terlepas dari pemahaman kata sifat sebagai premodifier yang diperoleh siswa, mereka kemudian menghadapi masalah yang lebih bermasalah mengenai kata sifat sebagai post modifier. Post modifier pada pembahasan selanjutnya akan erat kaitannya dengan klausa tereduksi atau yang oleh beberapa ahli bahasa disebut sebagai klausa kata sifat yang sangat sulit dipelajari siswa.

Kata Kunci: adjektiva, nomina, verba, morfem, pre dan post modifier

ABSTRACT

The 'ing' form is one of the most complicated topics when learning English. Not only by the students who are difficult to grasp the teacher's explanation about it, but the teachers himself are sometime confused of how to get across his ideas concerning the 'ing' form easily to their students. This is because the 'ing' has its own function and position in sentences, either as a verb, a noun, or even an adjective. Thus, when learning the grammatical competence in reference to the 'ing' form, the command of those functions and positions is really important.

The 'ing' form as an adjective itself is a tricky way to learn. There are some difficulties to differentiate the position of it, either as pre modifier or post modifier. In spite of understanding an adjective as premodifier the students gain, they then encounter the more problematic issues concerning the adjective as post modifier. The post modifier, in the next discussion, will be closely related to a reduced clause or which some linguists called as adjective clause of which is very difficult for students to learn.

Key Words: *adjektiva, nomina, verba, morfem, pre and post modifier*

PENDAHULUAN

Sudah dipahami bahwa bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pesan kepada orang lain, sementara antara bahasa satu dengan yang lainnya memiliki aspek yang berbeda, yaitu aspek bentuk dan makna. Kata, frase, klausa, kalimat, dan alinea, dsb. Digolongkan ke dalam bentuk struktur permukaan (surface structure) dan makna yang terkandung di dalam bentuk-bentuk tersebut digolongkan sebagai struktur dalam (semantic structure). Bentuk yang kita lihat pada saat membaca atau apa yang kita dengar pada saat orang berbicara adalah struktur permukaan. Struktur ini berhubungan dengan unsure-unsur bahasa, tata bahasa, dan struktur dalam, dengan makna atau semantic. Perbedaan struktur permukaan itu lah yang membedakan antara bahasa satu dengan bahasa yang lainnya, meskipun pada tataran struktur dalam memiliki kesamaan.

Mempelajari bahasa Inggris merupakan hal yang sangat berbeda bagi mereka yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris. Pemelajar dihadapkan pada struktur permukaan untuk mengetahui makna struktur dalamnya. Bahasa Inggris memiliki perbedaan pola dengan bahasa Indonesia. Bahasa Inggris menganut pola MD, menerangkan-diterangkan, sedangkan bahasa Indonesia menganut pola DM, diterangkan-menerangkan. System ini yang seringkali membuat mahasiswa atau pemelajar bahasa Inggris merasa kesulitan, ditambah lagi perubahan kata kerja dalam bahasa Inggris yang sangat banyak dan berbeda jauh dengan bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, bahasa Inggris terasa membosankan bagi mahasiswa yang tidak menyukai pelajaran ini, terlebih lagi bila mereka dihadapkan pada masalah struktur kalimat atau jenis – jenis kata. Pengajaran struktur yang sangat berbelit-belit bagi mahasiswa non bahasa, khususnya bahasa Inggris, semakin menjauhkan keinginan mahasiswa untuk belajar bahasa Inggris. Memang, bagi

mahasiswa non- bahasa tidak perlu mempelajari struktur secara mendetail sebagaimana mahasiswa dari jurusan bahasa Inggris, tetapi struktur sederhana perlu diberikan sehingga bahasa Inggris mereka akan tertata dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut, banyak muncul metode pengajaran bahasa Inggris yang dapat memicu pemelajar non bahasa senang mempelajari bahasa tersebut. Pendapat yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa Inggris harus disesuaikan dengan target belajar mahasiswa (student's learning target) mendukung munculnya berbagai metode pengajaran bahasa Inggris.

Pada kenyataannya, meskipun pembelajaran bahasa Inggris sudah disesuaikan dengan target pemelajar, yang dimaksudkan untuk memenuhi keinginan pemelajar mengenai sasaran yang ingin dicapai, dengan tidak mengajarkan bentuk-bentuk struktur yang membuat mereka lebih merasa sulit untuk memahaminya, pemelajar masih dihadapkan pada kesulitan untuk membedakan atau menggunakan struktur sederhana yang umumnya dipakai sehari-hari. Penggunaan kata 'tired' dan 'tiring', misalnya, masih sering ditempatkan secara salah dalam penggunaannya. Padahal, banyak kata-kata yang memiliki tingkat kesulitan semacam. Belum lagi bila dilihat dari aspek kebahasaan, jenis-jenis kata dan penguasaan kosa kata, maka pembelajaran bahasa Inggris memang memerlukan pembahasan yang lebih dalam.

Karena begitu banyaknya pokok bahasan kebahasaan dalam bahasa Inggris yang perlu juga diketahui para pemelajar, meskipun pemelajar dengan jurusan non-bahasa Inggris, makalah ini membatasi dan hanya membahas masalah perbedaan bentuk "ing" sebagai kata bentuk verba dan sebagai adjektiva. Pada contoh-contoh kalimat, makalah ini mungkin menuliskan kalimat, klausa atau frase yang mungkin tidak berhubungan dengan pokok bahasan untuk memberikan penjelasannya.

Tujuan Penulisan untuk memberikan pemahaman tentang

perbedaan penggunaan bentuk “ing” sebagai verba dan sebagai Adjektiva. Setelah memahami perbedaan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menggunakan bentuk tersebut dan mengaplikasikannya dalam percakapan atau tulisan.

Manfaat penulisan ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, terutama yang ingin menguasai bahasa Inggris dengan baik, dan menggunakannya dalam bentuk percakapan sehari-hari maupun dalam bentuk tulisan. Selain itu, tulisan ini juga berguna bagi para pengajar bahasa Inggris untuk menambah wawasan mereka.

Karena begitu banyak studi kebahasaan yang ada, termasuk di dalamnya analisis kontrastif yang membahas secara luas aspek-aspek kebahasaan, penulisan hanya menfokuskan pada kebahasaan speaking dengan pokok bahasan yang dianalisa, seperti, struktur verba Indonesia dan Inggris, gagasan mengenai nomina, kalimat pasif dalam bentuk ungkapan tertentu dan sedikit tentang kata ganti orang pertama dan ketiga.

Sudah tidak asing bagi kita mendengar kata morfologi. Sejak di bangku SMP sampai perguruan tinggi kita seringkali mendengar kata ini. Akan tetapi, apa yang sebenarnya dimaksud dengan morfologi. Kata morfologi merupakan pinjaman dari bahasa asing, yang dalam bahasa Inggris disebut ‘morphology’ yang diindonesiakan menjadi ‘morfologi’, dengan mengganti huruf ‘ph’ menjadi ‘f’. kata ini terdiri atas dua kata, yaitu ‘morf’, yang berarti bentuk, dan ‘logos’ yang berarti ilmu. Jadi, morfologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bentuk kata dan perubahannya. Menurut Kridalaksana (1984:129).

“Morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari tentang morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata.

Dalam bahasa Inggris morfologi (morphology) adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari

pembentukan kata baik penyusunan katanya maupun penentuan kelas kata dalam suatu bahasa. Menurut Concise Oxford dictionary “Morphology is the study of inflections and other forms of words”.

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan tiga definisi tentang morfologi; 1) morfologi adalah cabang linguistik tentang morfem dan kombinasinya; 2) Bio. Ilmu pengetahuan tentang bentuk luar dan susunan makhluk hidup; 3) struktur luar dari batu-batuan dihubungkan dengan perkembangan ciri topografis. Sementara itu, menurut Ramlan, (1985) morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membahas atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan makna kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatikalnya maupun fungsi semantiknya.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui perubahan perubahan bentuk kata dalam bahasa Inggris, terutama bentuk ‘ing’ pada kata kerja atau adjektiva, pembahasan morfologi secara singkat diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai bentuk atau perubahan kata kerja yang akan penulis bahas di sini. Brinton (2000:78) menyebutkan kajian morfologi dalam suatu bahasa akan melibatkan kajian tentang afiks sebagai alat pembentuk kata. Dari kajian pola-pola tata kerja inilah akan didapati dua buah jenis afiks yang berbeda, yaitu afiks-afiks infleksional dan afiksafiks derivasiona.

Pada ini kita akan membahas masalah perubahan bentuk verba, terutama bentuk ‘ing’ yang menjadi pokok pembahasan topik ini. Pada dasarnya, perubahan bentuk dalam bahasa Inggris sangat banyak sekali, terutama bentuk verbanya. Dalam bahasa Inggris, verba bisa berubah sesuai dengan subyek

ikutannya. Sebagai contoh, verba 'perform' bisa menjadi 'performs' dan 'performs' saja. Ini tergantung dari subyeknya. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa beberapa perubahan verba bahasa Inggris dipengaruhi oleh subyek. Untuk membahas lebih lanjut mengenai perubahan verba ini, penulis akan membahas masalah verba itu sendiri dan juga pengertiannya. Akan tetapi sebelum mengetahui apa itu hakekat verba, penulis hendak memaparkan sedikit tentang pengertian morfem.

PEMBAHASAN

Definisi Morfem

Concise Oxford Dictionary "*morphem is a meaningful morphological unit of a language that cannot be further divided, example, in, come, ing, etc.*". Kridalaksana (1993:141) mengatakan "Morfem adalah satuan terkecil yang maknanya secara relative stabil dan yang tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil", mis. (ter-), (di-), dll. Boey (1975:194) berpendapat "*Morphem is the smallest meaningful units of a language*".

Menurut definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris memiliki pengertian yang sama tentang morfem. Dalam hal jenis-jenis morfem ke dua bahasa ini memiliki pengertian yang sama pula. Boey (1975:39) mengemukakan "There are two classes of morphemes. A free morpheme (sometimes called a 'stem' or 'base') is one of which can meaningfully occur alone, e.g. book, pencil, elephant, love, give, happy, very, etc. selanjutnya ia mengatakan, "There are morphemes that must always occur with a base, e.g. the "plural" morpheme in books cannot occur alone as s. Tidak berbeda dengan para ahli bahasa Inggris, Kridalaksana (1996:11) mengemukakan bahwa morfem terbagi menjadi 2 (dua), yaitu morfem bebas (ing: *free morphem*) dan morfem terikat (ing: *bound morphem*).

Morfem bebas adalah morfem yang bisa berdiri sendiri sebagai sebuah kata yang memiliki makna. Kridalaksana (1993:142) mengemukakan bahwa "Morfem bebas adalah morfem yang secara potential dapat berdiri sendiri", sebagai contoh maju, tanah, mobil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris memiliki pengertian yang sama mengenai morfem bebas, yaitu morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kata.

Morfem Terikat (*Bound Morphem*), pada sisi lain, adalah morfem dasar yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa digabungkan dengan morfem lain. Kridalaksana (1993:141) berpendapat bahwa "Morfem terikat adalah morfem dasar yang hanya bisa menjadi kata bila bergabung dengan afiks atau dengan morfem lain; contoh: juang, oleh, temu". Boey (1975:38) berpendapat "Bound morpheme may be classified as affixes, which are subdivided into prefixes, suffixes and infixes, according to the way they combine with the base or stem. Prefixes occur before the base, e.g. (un) tidy, Pre (school), (dis)like, suffixes occur after the base, e.g. kind (ness), angri(ly), judg(ment), teach(er). Infixes occur in the middle of the base. However, English has no infixes." Jadi, morfem terikat memerlukan morfem lain untuk bisa berdiri sendiri menjadi kata dan memiliki makna.

Hakekat Verba

Karena begitu banyak bentuk verba dalam bahasa Inggris, seperti verba transitif, intransitive, dsb, penulis hanya membahas verba secara umum yang tentunya berkaitan dengan pokok bahasan ini. Verba adalah suatu kata yang menyatakan suatu perbuatan, menggambarkan proses.

Menurut KBBI Verba adalah kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan (KBBI, 2007: 1260), sedangkan Concise Oxford dictionary mendefinisikan verba sebagai 'a word used to describe an action, state, or

occurrence, and forming the main part of predicate of a sentence'. Pada sisi lain, Rahmad Effendi menyatakan kata kerja adalah kata yang menjelaskan gerak, tindakan, upaya atau niat dari suatu benda hidup atau benda mati. Jadi, dapat disimpulkan, verba atau verb adalah suatu kata yang menunjukkan nama perbuatan yang dilakukan oleh subyek, tetapi pada sisi lain dapat juga menunjukkan keadaan. Sebagai contoh:

1. Sinta comes from Medan.
2. My sister studies a nursing science.
3. Pratiwi is beautiful.
4. They are very friendly.

Verba dalam bahasa Inggris ada bermacam-macam berikut, tetapi dalam makalah ini hanya akan memberikan ulasan verba yang pokok saja.

Finite Verb

Finite verb disebut juga sebagai verba atau kata kerja utama merupakan kata verba bisaa yang dicirikan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. bentuk verba dapat berubah-ubah baik dipengaruhi oleh subyek maupun tense.
- b. Dalam kalimat Tanya dan Negatif, verba ini memerlukan kata pinjaman atau kata kerja bantu 'do, does' atau 'did'.
- c. Memiliki bentuk bentu, seperti present tense, present continuous, present perfect, past tense, dll.

Contoh:

1. She prefers an old book to a new one. (present tense)
2. Rina is mopping the trolley. (present continuous).
3. My grandfather has recovered from his lung TB. (present perfect)
4. The doctor recommended him not to smoke anylonger. (Past tense)

Linking Verb

Adalah verba yang berfungsi menghubungkan antara subyek dengan klemennya. Verba yang termasuk

jenis adalah sebagai berikut:

Be (is, am, are, was, dll)			
Grow	smell	sound	look
Appear	become	feel	seem
Remain	stay	dll.	

Gambar 1.1

Kata yang dihubungkan dengan subyek komplemen disebut sebagai *subject complement*

Contoh:

1. She is our guest. (Subject complement guest menunjuk pada subyek she)
2. The nurse is the lady. (the lady menunjuk pada the nurse)
3. the doctor looks tired. (tired menunjuk pada subject the doctor).

Auxiliary Verb

Auxiliary verb adalah verba Bantu atau kata kerja Bantu yang hanya bisa digunakan jika disatukan dengan kata kerja utama (main verb) dan komplemen (baik berupa adjective, adverb, noun, dsb). Auxiliary ini tidak bisa berdiri sendiri sebagai verba atau kata kerja. Auxiliary verb adalah sebagai berikut.

Can Shall Will May	Could Should Would
Must	Might
	Have to, dll

Contoh:

- She can enjoy her living.
- We shall know that thing.
- I will acquire something
- He might enjoy going, etc.

Auxiliary bisa diikuti complement yang berupa adjective, adverb atau noun atau frase bila sebelum complement tersebut didahului dengan 'be' Contoh:

- She can be the most beautiful girl in the world.
- They will be here right away.
- He might be right.

Transitive Verbs (Verba Transitif)

Transitive verbas adalah verba atau kata kerja yang memerlukan obyek untuk menyempurnakan kalimat.

Contoh:

- He provides me a good service.
- She pushes the door hard.
- The man beats the dog.

Intransitive Verba (Verba Intransitif)

Suatu verba atau kata kerja yang tidak memerlukan obyek, tetapi sudah menunjukkan arti yang sempurna

Contoh:

- The sun shines
- The patient slept
- The water boils.

Beberapa verba transitif dan intransitive meskipun dapat diikuti obyek, tetapi belum memiliki pengertian yang sempurna sebelum diberi kata-kata lain yang mengikutinya. Kata yang mengikutinya tersebut disebut sebagai complement. Kata kerja atau verba yang memerlukan komplemen tersebut, seperti make, name, call, suppose, consider, declare, dll.

Contoh:

- She considers you.
- The nurse makes.
- He calls me.

Kalimat tersebut sudah memiliki obyek, tetapi maknanya belum lengkap sebelum diberikan atau diikuti kata lain, she considers you the best, the nurse makes him laughing, dan he calls me angle.

Beberapa verba memerlukan preposisi yang kemudian diikuti verba bentuk 'ing' jika ikutannya berupa verba, tetapi jika ikutannya selain verba, maka tidak bisa mengambil bentuk 'ing.

Beberapa verba yang umumnya mengambil preposisi anatara lain: Succeed in Think of atau about Dream of mLook forward to Object to Insist on, dll.
Contoh:

- Rina succeeded in completing her study in Swis
- I never think of buying such a thing.
- Many students just dreamt of having good grades.
- We look forward to your coming soon.

Hakekat Adjektiva/Adjective

Adjective atau adjektiva adalah sesuatu yang menggambarkan benda atau memberi cirri, warna pada suatu benda. Kata 'blue' adalah adjective. Kata ini bisa menyifati benda jika diletakkan di depan benda yang disifatinya. Frase 'blue sky' mengandung dua jenis kata, yaitu benda 'sky' dan adjective 'blue'. Menurut Concise Oxford dictionary-Tenth edition, adjective is a word naming an atribut of a noun. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2001: 8), adjektiva adalah kata yang menerangkan nomina (kata benda) dan secara umum dapat bergabung dengan kata lebih dan sangat. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan atau memberi cirri yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam suatu kalimat. Adjektiva yang menerangkan nomina itu berfungsi sebagai atribut.

Penggolongan Adjektiva/Adjective

Karena bahasan mengenai adjective begitu banyak, makalah ini hanya membahas bebrapa adjective yang berhubungan dengan pokok bahasannya. Pada dasarnya, adjective digolongkan menjadi dua, yaitu Descriptive adjective dan Limiting Adjective. Descriptive adjective adalah kata sifat yang menerangkan keaqdaan suatu benda atau pronoun yang bisa terdiri atas ukuran, bentuk, warna, rasa, bau dan sebagainya. Bigm small, tall, long, delicious, dsb adalah contoh descriptive adjective. Sementara itu, limiting adjective adalah kata sifat yang membatasi noun atau pronoun tanpa memberikan informasi mengenai keadaan, jenisnya dan

sebagainya. Her angle, those catheters, three trolleys, dll. adalah contoh limiting adjective.

Selain penggolongan tersebut, adjective juga dikelompokkan menjadi hal-hal sebagai berikut:

1. Adjective of Quantity

Adalah adjective yang menunjukkan bentuk, potongan atau keadaan noun atau pronoun, contoh: small, large, ppoor, fat, short, etc.

2. Adjective of quality

Adalah kata sifat yang menunjukkan jumlah sesuatu benda yang tidak bisa dihitung, contohnya, much, bit, no, little, etc.

3. Adjective of numeral

Adalah kata sifat yang menunjukkan jumlah tertentu atau tidak tertentu, yang juga berupa rangkaian atau urutan. Adjective jenis ini digolongkan menjadi dua, yaitu: definite adjective, yaitu yang menunjukkan jumlah tertentu yang terdiri atas, cardinal, ordinal dan multiplication. Indefinite adjective ialah adjective yang menunjukkan sesuatu yang 'tidak begitu jelas', tetapi bisa ditaksir atau dihitung, misalnya: all, some, enough, many, few, etc.

4. Proper adjective

Adjective yang berasal dari Proper Noun yang memiliki makan (yang menunjukkan) bangsa atau bahasa seseorang. Huruf awal selalu berupa huruf capital. Contoh:

Proper Noun Proper Adjective

England	English
Canada	Canadian
Indonesia	Indonesian
Holland	ducth, etc.

5. Demonstrative adjective

Adalah akta sifat yang berupa kata tunjuk 'ini' atau 'itu', yang terbagi ke dalam Definite yang menunjukkan sesuatu dengan tepat, contohnya singular, misalnya this, that, the same, the, etc.

plural, these, those, such other, etc. Indefinite ialah yang menunjukkan sesuatu dengan tidak tepat, yaitu singular: another, a, an, any, a certain, plural, any certain, some, any other, etc.

a. interrogative adjective

Adalah kata sifat yang digunakan pada pertanyaan, seperti kata what, which, whose, (yang dalam pemakaiannya harus diikuti oleh Noun).

Contoh:

- What time will you come?
- Which man do you mean?
- Whose book is this?, etc.
-

b. possessive adjective

Adalah kata sifat yang menunjukkan kepunyaan atau empunya (pemilik, yaitu their, our, my, your, her, his, its, etc.

c. Descriptive adjective

Adjective yang memberikan gamabran tentang suatu benda, yang terbagi ke dalam:

- Proper adjective, contoh: Canadian bacon, united State flag,
- Indonesian Industries, etc
- Particpial Adjective, contoh: an interesting girl, a charming woman, a bored student, a spoiled child, etc.

d. Compound Adjective

Adalah adjective majemuk, contoh: a good-looking girl, an Indonesian-Speaking story, a turned-up nose, ready-made clothes, etc.

Fungsi Adjektiva/Adjective

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, adjective memiliki fungsi untuk menerangkan kata benda atau pronoun. Secara gramatikal, fungsi adjective disebut sebagai attribute adjective, yaitu adjective yang menjelaskan noun dan terletak sebelum naoun atau kata benda atau terletak di antara artikel, determiner dan benda. Contohnya: the beautiful picture, principla complaints, etc.

sementara itu, predicative adjective adalah adjective yang menjelaskan benda yang fungsinya sebagai predikat. Predicative adjective dapat dibagi menjadi:

- Subject Complement, misalnya: The nurse is beautiful, reading is my hobby, etc.
- Object complement, misalnya: He asked me to go, she makes his wife sad, she pushed the door open, etc.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, adjective merupakan topik bahasan yang sulit bagi mahasiswa. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan struktur atau pola adjective dan noun antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Akan tetapi, penjelasan dengan metode yang tepat akan memberikan kemudahan bagi para pelajar bahasa Inggris, khususnya pelajar non-bahasa untuk menguasai pokok bahasan adjective ini.

Jenis-Jenis Bentuk *Ing*

Sebagaimana telah penulis kemukakan bahwa salah satu kesulitan pelajar dalam mempelajari dan menguasai bahasa Inggris adalah banyaknya bentuk '*ing*' yang memiliki fungsi berbeda-beda. Tidaklah mengherankan jika pelajar bahasa Inggris (pemula, terutama pelajar non-bahasa sering salah dalam menerapkan bentuk tersebut dalam kalimat, apakah bentuk *ing* tersebut sebagai gerund, participle, atau kata kerja. Untuk membantu mengatasi kesulitan dalam membedakan bentuk '*ing*' tersebut, bahasan dalam makalah ini akan menguraikan beberapa bentuk '*ing*' fungsinya.

Bentuk '*ing*' sebagai nomina

Morfem '*ing*' atau bentuk '*ing*' seringkali kita jumpai dalam kalimat. Salah satunya adalah bentuk '*ing*' yang berfungsi sebagai nomina atau kata benda. Betty Schramper berpendapat (1989: 150) "A gerund is the *-ing* form of a verb used as a noun and is used the same way as a noun, i.e., as a subject or object.

Sementara itu, Ali Mas'ud (1999:248) mengatakan "Gerund adalah bentuk verba dari kata kerja yang difungsikan sebagai kata benda (membendakan kata kerja). Karena fungsi gerund sebagai nomina, maka ia bisa menduduki subyek, obyek dan sebagai subjective complement (pelengkap pokok kalimat).

Bentuk '*ing*' sebagai verba

Bentuk '*ing*' sebagai verba dapat kita jumpai dalam bentuk tense dalam bahasa Inggris. Bentuk tense yang menggunakan bentuk '*ing*', yaitu:

- Present Continuous Tense
- Past Continuous Tense
- Present Perfect Tense
- Future Tense.

Untuk lebih jelasnya mengenai kegunaan masing-masing tense bisa dilihat diberbagai sumber, seperti Practical English Grammar oleh Michael Swam.

Bentuk '*ing*' sebagai adjektiva

Bentuk '*ing*' sebagai adjektiva dapat dijumpai dalam kalimat yang menggunakan Present Participle. Present Participle (V *ing*) adalah bentuk kata kerja pertama ditambahkan *-ing* (V1 + *ing*) yang bisa berfungsi sebagai adjective. Sebagai adjectives/kata sifat berarti sebagai penjelas kata benda. .

Pada sisi lain present participle bisa sebagai attribute yang berkedudukan di depan kata benda atau bisa sebagai komplemen yang menjelaskan subyek. Misalnya, an interesting view, terrifying stories, etc.

Adalah contoh atributif adjective yang berkedudukan sebelum nomina atau benda. Pada sisi lain, bentuk '*ing*' sebagai present participle yang difungsikan sebagai adjective berada setelah *state verb*, seperti *to be*, *appear*, *sound*, *smell*, dll., misalnya, *the woman seems interesting*, *the lady is charming*, dll.

Bentuk ‘Ing’ sebagai verba

Dalam bahasa Inggris, bentuk ‘-ing’ form seringkali muncul dalam kalimat. Hal yang membingungkan adalah apakah bentuk –ing tersebut sebagai gerund, verba, atau adjektiva. Oleh karena begitu seringnya bentuk ‘-ing’ muncul dalam percakapan maupun wacana, mahasiswa seringkali terjebak mengatakan bahwa bahasa Inggris identik dengan bentuk ‘-ing’. Pendapat tersebut tidak sepenuhnya salah. Hal yang perlu diperhatikan adalah fungsi daripada bentuk ‘-ing’ tersebut. Dalam bab ini kita akan membahas mengenai bentuk ‘-ing’ sebagai verba dan sebagai adjektiva.

Dalam bahasa Inggris ada beberapa bentuk tense yang menggunakan bentuk ‘-ing’, tetapi penulis di sini hanya menyajikan bentuk ‘-ing’ yang umum dipakai saja untuk mempermudah pemahaman pembaca. Bentuk tense tersebut adalah:

1. Present Continuous Tense
2. Past Continuous Tense
3. Present Perfect Tense, dan
4. Future Continuous tense

Untuk lebih jelasnya, mari kita bahasa bentuk-bentuk tense sebagai verba atau kata kerja tersebut.

Present Continuous Tense Bentuk ini digunakan untuk:

- Menyatakan suatu perbuatan atau peristiwa yang sedang/tengah berlangsung pada saat ini.

Contoh:

- It’s raining now.
- The nurse is not wearing her suit.
- The patient is reading a newspaper.
- The doctor is ausculting the patient heart.
- The nurse is palpating the patient’s hand.

- untuk menyatakan perbuatan yang sudah direncanakan akan dilakukan pada masa yang akan datang. Kata-kata yang bisaanya digunakan ialah going, leaving, dsb.

Contoh:

- Nindya is going to visit her friend tonight.
- Nurse Lidia is leaving for New Nork tomorrow.

Perlu diingat, bentuk ini seringkali diikuti oleh keterangan waktu sebagai berikut:

Tomorrow	tonigh	today
At present	now	this evening
This afternoon at this momentdll.		

Catatan: bentuk ‘ing’ adalah morfem terikat yang tidak bisa berdiri sendiri. Suffix ‘ing’ ini ditambahkan pada kata kerja bentuk I saja, karena selain bentuk ini tidak akan mungkin ditambahkan akhiran ‘ing’. Penambahan akhiran bentuk ‘ing’ hanya terjadi pada verba atau kata kerja sedang jenis kata lainnya tidak bisa ditambahkan akhiran ini. Untuk mengubah kata kerja bentuk I menjadi bentuk ‘ing’, perlu diperhatikan aturan atauran sebagai berikut:

1. Verba yang berakhiran dengan satu huruf ‘e’ langsung diganting dengan ‘ing’

Contoh:	love	loving
	Hate	hating
	Bake	baking

2. Verba yang berakhiran huruf ‘e’ ganda, langsung ditambahkan ‘ing’.

Contoh:	
See	seeing
Agree	agreeing

3. Verba dengan satu suku kata dan berakhiran konsonan sedang sebelum konsonan tersebut didahului huruf hidup (vocal), konsonan didobelkan dan ditambah ‘ing’.

Contoh:	
hit	hitting
Sit	sitting
Kid	kidding

4. Verba yang lebih dari satu suku kata, sedang pada suku kata terakhir hanya ada satu konsonan yang sebelumnya didahului oleh vocal,

konsonan tersebut didobelkan.

Contoh:

be'gin	beginning
Pre'fer	preferring
Ad'mit	admitting

5. Verba yang berakhiran dengan konsonan L dan sebelum konsonan tersebut didahului vocal, konsonan L tersebut didobelkan.

Contoh:	travel	travlling
	Signal	ignaling
	Quarrel	quarellig

6. Verba yang berakhiran huruf konsonan tinggal menambahkan 'ing'.

Contoh:

Walk	walking
Send	sending
Go	going

Present Perfect Continous

Bentuk 'ing' dalam present perfect continous ini sering pula kita jumpai dalam percakapan. Bentuk ini digunakan untuk menyatakan suatu perbuatan yang telah mulai dilakukan pada waktu lampau (waktunya tidak tertentu) yang masih terus dilakukan sampai sekarang.

Contoh: *I have been waiting her for two hours.*

(saya sudah menunggunya selama dua jam, dan masih tetap menunggu sampai sekarang).

Livia has been living in Solo since 1978.

(Livia tinggal di Solo sejak tahun 1978, dan sampai saat ini masih tetap tinggal di sana).

I have been reading your book.
(maksudnya: I am still reading it).

Past Continuous/Progressive Tense

Jika ada dua kegiatan/peristiwa yang terjadi bersamaan, digunakan bentuk ini. Subyek dari peristiwa ini, bisa sama atau berbeda. While, when atau as digunakan dalam kalimat ini di tengah

atau di awal kalimat dengan menambahkan koma (,).

Contoh:

- Betty was eating when I visited her.
- The patient was groaning when the doctor came.
- when the paediatrician examined him, the child cried.
- While he checked the prescription the telephone rang.

Future Progressive/Continuous

Bentuk ini digunakan untuk menyatakan suatu peristiwa atau perbuatan yang akan sedang terjadi. Bentuk ini tidak dijumpai dalam bahasa Indonesia. Contoh: *At this time next year, she will be working here.*

- *At seven o'clock tonight, they will be visiting her fiancé.*
- *What will she be doing tomorrow night at nine?*

Keterangan waktu yang bisaa digunakan adalah:

By this time next.....

= pada saat ini Depan.

At this time tomorrow

= pada saat ini besok.

At 8 o'clock tonight

= pada pukul 8 nanti malam *All day tomorrow*

= sepanjang hari besok, dsb.

Bentuk 'Ing' sebagai Adjektiva

Beberapa adjective memang memiliki bentuk sendiri, tetapi adakalanya adjective merupakan bentukan dari verba yang mendapat sufiks atau akhiran, seperti-ed, dan ing. Adjektiva yang memang memiliki bentuk sendiri seperti, pretty, sick, handsome, ugl, dll. Beberapa adjektiva yang berbentuk 'ing' atau 'ed', seperti tiring, boring, disappointing, dll, sementara adjektiva bentu 'ed' seperti tired, bored, disappointed, dll.

Makna dari ke dua bentuk adjektiva

tersebut berbeda, letak atau kedudukan adjective tersebut bisa di depan kata benda atau pre modifier dan setelah kata benda atau post modifier. Seperti yang sudah disebutkan adjective ‘ing’ dan ‘ed’ memiliki makna yang berbeda. Jika adjective tersebut berakhiran *-ed*, adjective tersebut menunjukkan perasaan tentang sesuatu.

Contoh:

- I'm interested in nursing science. (Ini merupakan perasaan ketertarikan pribadi si pembicara)
- I was really bored this morning. (menunjukkan perasaan pembicara yang bosan)
- I am very tired. (perasaan capai pribadi pembicara)

Apabila adjective berakhiran dengan *-ing*, adjective tersebut menunjukkan perasaan yang dihasilkan oleh sesuatu dan umumnya bersifat aktif.

Contoh:

- Nursing art is interesting. ("Nursing art" menghasilkan perasaan bagi orang lain)
- The news was saddening. (The "news" memberikan kita perasaan menyedihkan).
- My job is tiring. (Pekerjaannya mengakibatkan lelah)
- Her answer disappointing me (jawabannya lah yang membuat saya kecewa)

Perhatikan:

- *She is tired.* (ia merasa capai, pribadi pembicara sendiri yang merasakannya)
- *The job is tiring* (pekerjaan itu berat sehingga melelahkan, pekerjaan itu mengakibatkan capai)
- *He's bored.* - Dia sedang tidak senang, pembicara menunjukkan perasaan bosan.
- *He's boring.* - Dia membuat orang lain tidak tertarik, ia menimbulkan orang lain memiliki perasaan bosan kepadanya.

Penggunaan Adjektiva bentuk 'ing'

Digunakan sebelum kata benda

Bentuk 'ing' disini berarti berkedudukan sebagai premodifier. Jadi, letak adjektiva ini sebelum kata benda.

Contoh:

1. *a boring student* (seorang murid yang membosankan)
2. *an interesting valley* (suatu lembah yang menarik)
3. *confusing words* (kata-lata yang membingungkan)
4. *a disappointing answer* (jawaban yang mengecewakan)
5. *a frightening dog* (seekor anjing yang menakutkan)
6. *a tiring seminar* (seminar yang melelahkan).

Digunakan Setelah Kata Benda

Di sini adjective berkedudukan sebagai post modifier, yang letaknya setelah kata benda. Dalam kedudukan seperti ini, letak ini disebut adjective phrase, yang merupakan bentukan dari adjective clause.

Contoh:

- *The girl sitting next to the door is nurse Wita.*
- *The man talking to the doctor is from Korea.*

Dalam mengubah adjective klausa menjadi adjective frase ada beberapa aturan yang perlu diperhatikan. Ketentuan perubahan dari Adjective Clause menjadi Adjective Phrase atau disebut juga reduced adjective clause adalah:

- Adjective Clause dapat dirubah menjadi Adjective Phrase yang menjelaskan noun tanpa ada perubahan arti kalimat.
- Hanya Adjective Clause yang mempunyai subjek pronoun: who, which atau that yang dapat dirubah menjadi Adjective Phrase.
- Adjective Clause dengan subjek: whom tidak dapat dirubah menjadi Adjective Phrase.
- Makna yang diubah dari adjective clause ke Adjective phrase (present participle) harus tetap kalimat aktif, bukan pasif atau berupa aktif participle.

Perhatikan Contoh berikut:

- *The girl who is sitting next to me is Nurse Winda.*
- *The boy who is lifting the old man is Bernad.*
- *The man who is talking to my uncle is from Japan.*
- *Anyone who wants to come with us is welcome.*
- *English has an alphabet that consists of 26 letters.*

Digunakan sebagai Komplemen

Adjective digunakan sebagai pelengkap subyek atau disebut juga subyek complement. Dalam hal ini kata kerja yang digunakan bersifat tertentu, seperti to be, smell, appear, sound, dll.

Contoh:

- The subject seems interesting, I'd like to join it.
- The professor is too smart, his explanation is really confusing me.
- Every time we meet her, I feel very disgusting. Her behavior is embarrassing.
- He's got a plenty of job this week. And it is exhausting him.
- He looks very sad, the professor says his research result seems disappointing.

KESIMPULAN

Verba bentuk 'ing' memang sulit dipahami bagi mereka yang baru belajar bahasa. Untuk lebih memfokuskan perhatian mereka sehingga mereka paham dengan apa yang dipelajari, menguraikan bentuk-bentuk 'ing' secara terpisah mungkin akan membantu. Verba 'ing' dapat dijumpai di dalam kalimat, baik wacana maupun percakapan. Bentuk present progressive, present perfect progressive, past progressive, dan future progressive memang sangat membingungkan bagi pemelajar apalagi jika mereka dihadapkan dengan adjektiva bentuk 'ing' yang memiliki makna dan kedudukan berbeda tentunya.

Bentuk adjektiva 'ing' seringkali disebut participle phrase atau present participle atau reduced clause. Kedudukan dari adjective ini bias sebelum kata benda atau yang disebut pre modifier, setelah kata benda atau post modifier dan berkedudukan sebagai complement. Untuk membedakan apakah bentuk 'ing' tersebut adjective atau verba bias dilihat dari ketiga hal tersebut. Kalimat 'The woman sitting in the corner is my sister', misalnya, dapat kita ketahui apakah 'sitting' tersebut berupa verba atau adjektiva. Bila 'sitting' terletak setelah kata benda atau noun langsung tanpa didahului kata lain, seperti to be, kata 'sitting' tersebut merupakan adjective yang berkedudukan setelah kata benda, tapi bila 'sitting' di dahului oleh to be (is, am, are, was, atau were), akat a tersebut menjadi kata kerja progressive.

Dengan melihat kedudukan atau letak bentuk 'ing', kita dapat menentukan apakah bentuk 'ing' tersebut berupa verba atau adjektiva. Yang perlu diingat bahwa bentuk 'ing' sebagai verba tidak akan lepas dari to be atau harus didahului oleh to be. Misalnya, Dia is talking to the charge nurse. Kata 'talking' didahului oleh to be 'is'. Akan tetapi, jika kalimat tersebut mengandung bentuk 'ing', tetapi bentuk 'ing' tersebut tidak didahului oleh to be, maka yang perlu diperhatikan apakah bentuk 'ing' tersebut terletak di belakang atau di depan kata benda, jika ya, dapat dipastikan bahwa bentuk 'ing' tersebut adalah adjective.

Akan tetapi, jika bentuk 'ing' tersebut terletak setelah to be atau kata kerja sejenis, seperti seem, appear, dll., yang perlu diperhatikan adalah fungsi dari bentuk 'ing' tersebut. Jika di lihat dari fungsinya bentuk 'ing' tersebut melakukan sesuatu pekerjaan yang sedang berlangsung, bentuk 'ing' tersebut berarti verba. Jika bentuk 'ing' tersebut merupakan produk dari subyek dan bukan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh subyek, bentuk 'ing' tersebut adalah adjektif.

SARAN

Karena peliknya permasalahan bentuk ‘ing’ ini, penulis menyarankan agar para pengajar memberikan perhatian tersendiri terhadap pokok bahasan ini. Dengan demikian, perhatian mahasiswa tidak terpecah dengan pemahaman kebahasaan lainnya. Contoh-contoh dan latihan-latihan khusus bentuk ‘ing’ perlu diberikan sehingga mahasiswa menjadi terbiasa dan hafal dengan letak dan fungsi bentuk ‘ing’ baik sebagai kata kerja maupun sebagai adjektiva.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. dkk. 1993. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Anwar, Rosihan. 1979. Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komp
- Boey, Lim Kiat. 1975. *Introduction to Linguistic for the Language Teacher*. Singapor: Time Printers sdn.Bhd.
- Brinton, Laurel J. 2000. *The Structure of Modern English: A Linguistic Introduction*. Amsterdam: John Benjamins.
- _____.2010. *Concise Oxford Dictionary-Tenth Edition*. London: Oxford University Press.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 1975. Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah
- Kridalaksana, harimurti. 1996. Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia . Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. 1985. Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif. Yogyakarta: CV Karyono